

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan komponen vital dalam kehidupan manusia di era modern saat ini. Jika kesehatan seseorang terganggu maka keberlangsungan hidup orang tersebut juga tidak akan baik, oleh sebab itu masyarakat mulai menyadari pentingnya menjaga kesehatan diri. Menurut *World Health Organization* dalam Notoatmodjo (2012) sehat diartikan suatu keadaan yang sempurna baik fisik, mental dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Uraian tersebut menegaskan bahwa sehat yang sejati bukan hanya sehat secara fisik melainkan juga sehat secara psikis serta kehidupan sosial di masyarakat (Alhamda, 2011).

Upaya peningkatan taraf kesehatan pada masyarakat dapat dilakukan dengan cara peningkatan pengetahuan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. Cara-cara tersebut dapat meningkatkan kesadaran penerapan pola hidup bersih dan sehat untuk membangun kesehatan pada diri, keluarga, maupun lingkungan. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang, agar terwujud derajat kesehatan yang lebih tinggi (Depkes RI, 2009).

Berkaitan dengan kesehatan tubuh, semua bagian tubuh manusia harus dijaga kesehatannya tidak terkecuali kesehatan gigi. Apabila kesehatan gigi dan

mulut ini diabaikan tentu akan menimbulkan masalah yang erat hubungannya dengan kesehatan umum. Menurunnya kesehatan gigi dan mulut dapat mengakibatkan terganggunya fungsi pengunyahan yang disebabkan kurang berfungsinya gigi. Oleh karena itu adanya kerusakan gigi merupakan masalah yang perlu diperhatikan. Salah satu bentuk kerusakan gigi adalah karies. Semua orang tanpa memandang umur, jenis kelamin, bangsa, serta status sosial ekonomi dapat mengalami karies gigi (Tarigan, 2014).

Karies gigi adalah suatu proses kronis regresif yang dimulai dengan larutnya mineral email sebagai akibat terganggunya keseimbangan antara email dan sekelilingnya yang disebabkan oleh pembentukan asam mikrobial dari substrat sehingga timbul destruksi komponen-komponen organik yang akhirnya terjadi kavitas. Dengan perkataan lain, dimana prosesnya terjadi terus berjalan ke bagian yang lebih dalam dari gigi sehingga membentuk lubang yang tidak dapat diperbaiki kembali oleh tubuh melalui proses penyembuhan, pada proses ini terjadi demineralisasi yang disebabkan oleh adanya interaksi kuman, karbohidrat yang sesuai pada permukaan gigi dan waktu (Fitriani 2009).

Karies gigi merupakan masalah utama bagi kedokteran gigi yang dijumpai baik pada anak maupun orang dewasa. Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa lebih dari 50% dari 6 triliun populasi dunia mengalami karies gigi. Para ahli bedah mulut di Amerika Serikat melaporkan bahwa 1 dari 3 anak mengalami karies gigi dan sekitar 40 sampai 50% dari gigi yang dicabut berasal dari karies gigi yang tidak dirawat. Prevalensi karies gigi di Indonesia adalah sebesar 76,92% dengan angka pengalaman karies 2,21 gigi per anak (Panggabean 2003). Dari data tersebut dapat dilihat tingginya angka penderita karies gigi di Indonesia.

Berdasarkan Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa penduduk yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut di Provinsi Bali sebesar 24,0% dalam 12 bulan terakhir. Untuk kelompok umur 5-9 tahun sebesar 27,7% dan kelompok umur 10-14 tahun sebesar 22,4%. Prevalensi penduduk yang bermasalah kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Badung sebesar 31,6% (Pranata dkk., 2013).

Berdasarkan rekomendasi *World Health Organization (WHO)* yang menyarankan bahwa kelompok umur 10-12 tahun sangat penting untuk dilakukan pemeriksaan status kesehatan gigi anak, karena umumnya anak-anak meninggalkan bangku sekolah dan akan beranjak ke masa remaja pada umur 12 tahun. Semua gigi permanen diperkirakan sudah erupsi pada kelompok umur ini kecuali gigi molar tiga (Pico, 2012).

Berbagai penyakit tentunya memiliki cara pencegahan (preventif) agar penyakit tersebut tidak menjangkit manusia, demikian halnya karies gigi. Salah satu cara pencegahan penyakit karies gigi adalah memelihara *hygiene* mulut melalui sikat gigi yang baik dan teratur. Kebiasaan menyikat gigi sebaiknya dimulai sejak kanak-kanak. Anak harus dikenalkan dengan sikat gigi sejak gigi susunya mulai tumbuh. Mengajarkan anak menggosok gigi sama halnya dengan mengajarkan mandi. Sejak bayi dilahirkan, ia harus mandi secara rutin dan teratur, menggosok gigi juga harus sudah dimulai sejak bayi meskipun saat itu bayi belum mengkonsumsi makanan padat, tapi setelah menyusui, sebaiknya gusinya harus dibersihkan. Jika dilakukan secara terus-menerus maka tindakan tersebut akan menetap dan menjadi kebiasaan. Kebiasaan itulah yang menyebabkan anak terbiasa menjaga kebersihan giginya. Rutinitas ini juga akan membantu anak

untuk terbiasa menyikat gigi dengan baik dan benar, yaitu gigi bersih dan bebas dari kotoran serta plak, disamping itu proses pembersihannya harus dijaga agar tidak merusak gusi atau email gigi (Putri, Herijulianti, dan Nurjanah, 2010).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa persentase yang berperilaku benar menyikat gigi pada anak usia di atas 10 tahun di Indonesia hanya 2,3%, sedangkan yang berperilaku salah / tidak benar menyikat gigi sebesar 97,7% (Pranata dkk, 2013). Sedangkan untuk wilayah Provinsi Bali yang berperilaku benar menyikat gigi adalah 4,1% dan yang berperilaku tidak benar dalam menyikat gigi 95,9%. Khusus di Kabupaten Badung yang berperilaku benar menyikat gigi adalah 3,6% sedangkan yang berperilaku tidak benar dalam menyikat gigi 96,4%.

Di Sekolah Dasar Negeri 3 Sempidi upaya *promotif* dan *preventif* dalam mencegah terjadinya karies gigi belum berjalan secara optimal. Pelaksanaan UKGS selama ini baru screening kelas I baru, bimbingan sikat gigi massal untuk kelas I, II, III, dilanjutkan dengan pemeriksaan kelas I, II, III dan rujukan untuk kelas I sampai kelas VI. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin 1 kali dalam setahun. Dan pengobatan untuk kelas I sampai kelas VI dilakukan setiap hari apabila ada rujukan dari sekolah ke Puskesmas. Oleh sebab itu peneliti tertarik melaksanakan penelitian tentang gambaran karies gigi dan perilaku menyikat gigi pada siswa kelas V SDN 3 Sempidi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu, “Bagaimanakah gambaran karies gigi dan perilaku menyikat gigi pada siswa kelas V SDN 3 Sempidi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran karies gigi dan perilaku menyikat gigi pada siswa kelas V SDN 3 Sempidi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Menghitung persentase siswa kelas V SDN 3 Sempidi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung tahun 2019 yang terkena karies gigi.
- b. Menghitung rata-rata karies gigi pada siswa kelas V SDN 3 Sempidi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung tahun 2019.
- c. Menghitung frekuensi siswa kelas V SDN 3 Sempidi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung tahun 2019 yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik.
- d. Menghitung frekuensi siswa kelas V SDN 3 Sempidi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung tahun 2019 yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria baik.

e. Menghitung frekuensi siswa kelas V SDN 3 Sempidi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung tahun 2019 yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria cukup.

f. Menghitung frekuensi siswa kelas V SDN 3 Sempidi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung tahun 2019 yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan.

g. Menghitung rata-rata perilaku menyikat gigi siswa kelas V SDN 3 Sempidi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa kelas V SDN 3 Sempidi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung tahun 2019 dalam mengetahui gambaran karies gigi sehingga dapat lebih memperhatikan kesehatan giginya.
2. Hasil penelitian ini digunakan untuk menambah wawasan siswa sekolah dasar terkait cara menjaga kesehatan gigi yang baik.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada petugas kesehatan gigi berkaitan dengan rencana perawatan yang akan diberikan terhadap penderita karies gigi.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian yang lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut siswa sekolah dasar.